

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. H. J. S. Husdarta (2011) mengatakan bahwa Pendidikan Jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Kurikulum pendidikan dasar pada mata pelajaran pendidikan jasmani disebutkan tujuan umum pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar adalah membantu siswa untuk peningkatan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, kemampuan gerak dasar, serta berbagai aktifitas jasmani agar tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani.

Pendidikan jasmani juga harus memberikan pengalaman yang seimbang dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan ranah fisik, psikomotor, kognisi dan afeksi. Dalam hal ini masih berkaitan dengan tingkat \kematangan subjek peserta didik itu sendiri. Dikarenakan peserta didik usia sekolah dasar adalah kelompok masyarakat yang tumbuh dan berkembang serta memiliki berbagai kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan.

Menurut Suryanto (2020) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam

perkembangan fisik, sosial, dan mental siswa. Dalam pembelajaran PJOK, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori olahraga, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik melalui berbagai aktivitas fisik, salah satunya adalah permainan sepak bola. Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer dan sering diajarkan di sekolah dasar karena memiliki banyak manfaat, baik dari segi fisik maupun sosial.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sepak bola di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu masalah utama adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta sarana yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan anak, yaitu masih menggunakan lapangan dan alat permainan sepak bola yang sebenarnya . Sering kali, hanya siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar bermain sepak bola yang lebih aktif, sementara siswa lain kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka (Wijaya, 2021). Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak-anak usia sekolah dasar.

Sebagai pendidik yang objeknya pada pendidikan jasmani di sekolah dasar sebaiknya perlu memahami perkembangan gerak yang dialami oleh anak-anak seusia anak sekolah dasar agar dalam mentransfer ilmu, terutama dalam pendidikan jasmani tidak mengalami kesulitan dan kesalahan gerak yang akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peran pendidik yaitu ikut serta memberikan kesempatan gerak yang seluas-luasnya dalam pembelajaran untuk tumbuh kembang peserta didik di sekolah

dasar yang merupakan dasar pembentukan gerak. Dimulai sejak masa anak-anak informasi yang berkaitan dengan gerak dasar harus diberikan, karena informasi tersebut menjadi pengalaman gerak yang akan diperlukan pada waktu perkembangan selanjutnya yaitu ketika masa dewasa.

Di kelas V sekolah dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan motorik dan kognitif yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Sayangnya, metode pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada latihan teknik dasar secara repetitif sering kali membuat siswa merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk belajar (Prasetyo, 2020). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran sepak bola agar siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

SD GMT Oesapa adalah salah satu sekolah dasar di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD GMT Oesapa Kota Kupang, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Namun, hasil pembelajaran pada materi teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM tersebut. Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya penguasaan teknik dasar menggiring bola, rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta penggunaan sarana dan prasarana yang kurang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran

agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, peneliti akan menerapkan dengan permainan sepak bola mini. Permainan ini akan dimainkan dalam sarana prasarana yang berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh empat belas orang yang masing-masing tim tujuh orang, serta menggunakan bola plastik. Dengan menerapkan permainan sepakbola mini ini, kemampuan dan fisik siswa bisa sesuai dengan sarana dan prasarana yang digunakan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan seperti sepak bola mini dapat meningkatkan keterampilan motorik dan partisipasi siswa dalam pembelajaran olahraga (Saputra, 2018). Dengan keterlibatan aktif siswa dalam permainan, mereka juga dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama tim, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik di lapangan.

Siswa pada umumnya sangat menyenangi mata pelajaran penjasokes. Terutama materi permainan sepak bola, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang antusias pada pembelajaran tersebut, terutama siswa perempuan. Siswa perempuan kurang tertarik dengan olahraga sepakbola karena takut merasa sakit ketika menendang/menggiring bola.

Fakta dilapangan didapatkan bahwa masih banyak siswa yang salah dalam gerakan menggiring bola pada permainan sepak bola. Sebagian siswa masih menggunakan ujung kaki untuk menggiring bola. Sehingga akan menimbulkan

rasa sakit pada kaki, sehingga mereka enggan untuk berlatih gerakan menggiring bola sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Beberapa kesalahan yang ditemui di lapangan antara lain sebagai berikut : Banyak siswa yang sulit melakukan gerakan menggiring bola dengan benar. Pengetahuan siswa tentang teknik dasar menggiring bola masih kurang. Ketika melakukan menggiring bola terkadang ditendang terlalu kuat sehingga sulit dikontrol dengan baik. siswa banyak kesulitan melakukan menggiring atau menggiring bola sambil berlari. Ketika menggiring bola, bola gampang direbut oleh teman lainnya.

Hal tersebut menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan semacam tindakan yang dilaksanakan secara kolaboratif yaitu tindakan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar menggiring bola dalam olahraga sepakbola pada siswa kelas V SD. Oleh sebab itu, perlu direncanakan sebuah metode pembelajaran yang mampu meringankan kesulitan siswa dalam menguasai materi yang di ajarkan dalam menggiring bola,yaitu dengan memodifikasi. Modifikasi yang ingin peneliti lakukan dalam hal ini adalah dengan modifikasi bola yang digunakan, bila selama ini siswa kesulitan menggunakan bola yang digunakan maka peneliti bermaksud menggunakan bola plastik yang lebih ringan dan ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan bola yang ukuran standar.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini yaitu suatu kajian tentang metode atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan teknik dasar menggiring bola dalam

permainan sepakbola, melalui dengan tindakan kelas yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola Melalui Penerapan Permainan Sepak Bola Mini Pada Siswa Kelas V SD GMIT Oesapa Kota Kupang”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari pengamatan yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Banyak siswa kelas V SD GMIT Oesapa Kota Kupang yang sulit melakukan gerakan menggiring bola dengan benar.
2. Pengetahuan siswa kelas V SD GMIT Oesapa Kota Kupang tentang teknik dasar menggiring bola masih kurang.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar, maka batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada siswa kelas V SD GMIT Oesapa Kota Kupang.
2. Keterampilan yang dikaji dibatasi pada kemampuan melakukan gerakan menggiring bola dalam permainan sepak bola.
3. Aspek pengetahuan yang diteliti hanya mencakup teknik dasar menggiring bola, seperti cara menggunakan kaki bagian dalam/luar, kontrol bola, dan arah menggiring.
4. Faktor luar seperti sarana prasarana olahraga, kondisi lapangan, dan waktu latihan hanya dibahas sejauh memiliki keterkaitan langsung dengan keterampilan menggiring siswa.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diteliti yaitu

1. Bagaimana kemampuan menggiring siswa kelas V SD GMT Oesapa Kota Kupang dalam melakukan gerakan menggiring bola dengan benar?
2. Seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas V SD GMT Oesapa Kota Kupang tentang teknik dasar menggiring bola?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab siswa kelas V SD GMT Oesapa Kota Kupang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan menggiring bola dengan benar.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai teknik dasar menggiring bola.
3. Untuk memberikan gambaran yang dapat menjadi dasar dalam upaya meningkatkan keterampilan menggiring bola siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UKAW) khususnya FKIP PJKR tentang Tinjauan pembelajaran tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola Melalui Penerapan Permainan Sepak Bola Mini Pada Siswa Kelas V SD GMT Oesapa Kota Kupang.

b. Hasil penelitian ini juga di harapkam dapat memberi wawasan tambahan bagi mahasiswa FKIP-PJKR tentang Mengging Bola Melalui Penerapan Permainan Sepak Bola Mini Pada Siswa Kelas V SD GMIT Oesapa Kota Kupang.

2) Manfaat Praktis

a. Untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola serta memperbaiki masalah yang ditemukan dalam pembelajaran sepak bola

b. Untuk Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sepakbola serta hasil penelitian dapat di gunakan sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan pembelajaran menggiring bola pada permainan sepakbola

c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis secara langsung tentang pembelajaran menggiring bola melalui penerapan permainan sepak bola mini pada kelas V SD GMIT Oesapa Kota Kupang